



PENGARUH DAU DAN PAD TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN BELANJA DAERAH SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Rahmat Daim Harahap¹, Muhammad Ikhsan Harahap², Meilya Evita Syari³
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Sumatera Utara
rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id
m.ihsan.harahap@uinsu.ac.id
meilyaevitasyari@gmail.com

Abstract

The government hold significant role in the implementation of fiscal economy policy to achieve the main goal of development: high economic growth, decrease of unemployment, and control of inflation, income and expenditure that can be used in increasing economic growth. Regional incomes are locally-generated revenue, General Allocation Fund. Meanwhile, cost is regional expenditures. Thus, this study is aimed to determine the influence of the General Allocation Fund and Regional income on economic growth with the role of Regional Expenditure as an intervening variable. The study was located on Deli Serdang Regency. This is a quantitative research with multiple linear regression analysis by using SPSS. The result shows that General Allocation Fund and Regional income influence the economic growth, meanwhile regional expenditures mediates between General Allocation Fund and Regional income on economic growth.

Key Words : *General Allocation Fund, Regional Expenditures, Economic Growth*

Abstrak

Pemerintah memiliki peranan yang cukup besar dalam perekonomian yaitu dalam pelaksanaan kebijakan fiskal untuk mencapai tujuan utama pembangunan berupa pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengurangi pengangguran dan mengendalikan inflasi. Dalam hal ini pendapatan dan belanja dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pendapatan daerah tersebut mencakup Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), sedangkan belanja mencakup Belanja Daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah secara parsial dan simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi peran Belanja Daerah sebagai variable intervening pada pemerintahan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dan Belanja Daerah sebagai variabel intervening mampu memediasi hubungan antara Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci : DAU, PAD, Belanja Daerah, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah. Pembangunan ekonomi meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi banyak terbantu oleh pembangunan manusia dan tidak mungkin berkelanjutan tanpanya. Menurut Sujarweni (2015), pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai peningkatan output agregat atau pendapatan riil, kedua peningkatan tersebut biasanya di hitung perkapita atau selama jangka waktu yang cukup panjang sebagai akibat peningkatan penggunaan input.

Di Indonesia pemerintah memiliki peranan yang cukup besar dalam sejarah perekonomian yaitu dalam pelaksanaan kebijakan fiskal untuk mencapai tujuan utama pembangunan berupa pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengurangi pengangguran dan mengendalikan inflasi. Dalam hal ini pendapatan dan belanja dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pendapatan daerah tersebut mencakup Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), sedangkan belanja mencakup Belanja Daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah (Halim,2007), Pendapatan Asli Daerah dapat diartikan sebagai pendapatan yang bersumber dari pungutan-pungutan yang dilaksanakan oleh daerah berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku yang dapat dikenakan kepada setiap orang atau badan usaha baik milik pemerintah maupun swasta, karena perolehan jasa yang diberikan pemerintah daerah tersebut maka daerah dapat melaksanakan pungutan dalam bentuk penerimaan pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang diatur dalam undang-undang.

Pendapatan Asli Daerah bukan satu-satunya yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, Dana Alokasi Umum juga berperan didalamnya. Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN, yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antardaerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana alokasi umum dialokasikan dengan tujuan pemerataan dengan memperhatikan potensi daerah, luas daerah, keadaan geografi, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan masyarakat di daerah, sehingga perbedaan antara daerah yang maju dan daerah yang belum berkembang dapat diperkecil. Berdasarkan Undang-undang No.33 tahun 2004 yaitu “pengalokasian dana alokasi umum ditentukan atas dasar besarnya selisih antara kebutuhan daerah (*fiscal need*) dan potensi daerah (*fiscal capacity*)”. Apabila suatu daerah memiliki potensi fiskal dan pertumbuhan ekonomi yang besar tetapi kebutuhan fiskal kecil maka akan memperoleh

alokasi dana alokasi umum yang relative kecil. Sebaliknya untuk daerah yang potensi fiskalnya kecil dan pertumbuhan ekonomi yang kecil sedangkan kebutuhan fiskalnya besar maka akan memperoleh alokasi dana alokasi umum yang relative besar (Todaro, 2004).

Keuangan daerah dikelola melalui manajemen keuangan daerah yaitu dengan pengorganisasian dan pengelolaan sumber-sumber daya atau kekayaan yang ada pada suatu daerah untuk mencapai tujuan yang dikehendaki daerah tersebut. Salah satu kriteria penting untuk mengetahui secara nyata kemampuan daerah dalam mengatur rumah tangganya adalah kemampuan dalam bidang keuangan. Dengan kata lain, faktor keuangan merupakan faktor essensial dalam mengukur tingkat kemampuan daerah untuk melaksanakan otonominya melalui belanja daerah. Menurut IASC Framework, biaya/belanja daerah merupakan penurunan dalam manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau depleksi aset atau terjadinya utang yang mengakibatkan berkurangnya ekuitas dana, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada para peserta ekuitas dana. Dari defenisi tersebut, terlihat bahwa belanja terjadi dikarenakan penggunaan aset (dalam segala bentuk) untuk kegiatan operasional entitas, sehingga belanja dapat diakui walaupun tidak terjadi arus keluar kas. Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010 menerangkan bahwa Belanja Daerah merupakan belanja Pemerintah Daerah yang manfaatnya melebihi 1 tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum (Halim, 2015).

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang sudah dilakukan oleh Guntur Hendriwiyanto dengan judul Pengaruh pendapatan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai variabel mediasi, perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah penelitian terdahulu hanya menggunakan pendapatan daerah sebagai indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, dan menggunakan pemerintah kabupaten/kota di pulau Jawa Timur sebagai sampelnya, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum sebagai indikator dalam pengukuran pertumbuhan ekonomi dan sampel pada pemerintah kabupaten Deli serdang.

Berikut adalah gambaran data – data Laporan Keuangan yang terkait dengan permasalahan ini:

Tabel 1
Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Deli Serdang

No	LRA	2015	2016	2017	2018
1	DAU	13.295.253.492	14.122.525.503	14.464.655.446	15.865.724.028
2	PAD	1.891.155.229	2.365.150.373	2.819.217.961	2.900.486.842
3	Belanja Daerah	3.903.114.557	3.551.889.520	3.876.717.797	4.990.584.488

250 | Pengaruh DAU dan PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Daerah Sebagai Variabel Intervening

4	Pertumbuhan Ekonomi	462.861.278	507.604.366	569.782.080	636.040.007
---	---------------------	-------------	-------------	-------------	-------------

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kab.Deli Serdang,2019

Dari tabel diatas pada tahun 2016 Belanja Daerah mengalami penurunan, padahal pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) mengalami peningkatan. Hal ini dapat mempengaruhi pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana yang ada di daerah dan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah. Jika sarana dan prasarana memadai maka masyarakat dapat melakukan aktivitas sehari-harinya secara aman dan nyaman yang akan berpengaruh pada tingkat produktivitasnya yang semakin meningkat, dan dengan adanya infrastruktur yang memadai akan menarik investor untuk membuka usaha di daerah tersebut, sehingga pemerintah daerah dapat mengelola keuangan daerah dengan sendiri tanpa perlu terlalu bergantung pada pemerintah pusat.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial dan simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Deli Serdang, serta apakah Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Belanja Daerah sebagai variabel Intervening di Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain-lain seperti buku-buku dan sebagainya (Sugiyono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 22 Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang dengan data pengamatan mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 (4 tahun). Sampel dalam penelitian menggunakan metode pemilihan *purposive sampling*, berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel, maka jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini menjadi 20 sampel yang merupakan kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang dengan data pengamatan mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 (4 tahun). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi untuk memperoleh data sekunder. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan *software* SPSS. Adapun uji yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan merupakan data linier atau tidak bias. Uji ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis

berdasarkan data penelitian. Uji ini terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji F statistik, dan uji t statistik.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian dan tujuan dalam penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H_1 : Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Deli Serdang
- H_2 : Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Deli Serdang
- H_3 : Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap Belanja Daerah di Kabupaten Deli Serdang
- H_4 : Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Belanja Daerah di Kabupaten Deli Serdang
- H_5 : Belanja Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Deli Serdang.
- H_6 : Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Deli Serdang.
- H_7 : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Belanja Daerah sebagai variabel intervening di Kabupaten Deli Serdang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang baik adalah penelitian yang datanya terdistribusi normal, untuk menguji kenormalan data penelitian ini digunakan uji normalitas, dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *kolmogorov-Sminov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Kelebihan dari uji *Kolmogorov-Sminov* ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Tingkat signifikansi yang digunakan. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi sedangkan nilai signifikan $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. Data dalam penelitian ini dinyatakan normal, bisa dilihat dari penjelasan tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Pengujian	Nilai	Ketentuan	Kesimpulan
Asymp. Sig (2-tailed)	0,100	0,100 > 0,05	Data normal

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,100. Maka nilai $\text{sig} > 0.05$ ($0,100 > 0.05$) dan asumsi normalitas ini terpenuhi.

Setelah data dinyatakan normal selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang dimulai dari uji multikolinieritas. Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinieritas atau tidak terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *Cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan hanya dengan multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} < 0,10$. Nilai VIF yang lebih dari 10 diindikasikan ada kasus multikolinieritas, Nilai VIF yang tidak lebih besar dari 10 diindikasikan tidak ada kasus multikolinieritasnya.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Ketentuan	Kesimpulan
DAU	1,066	1,066 < 10	Tidak ada Multikolinieritas
PAD	1,066	1,066 < 10	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai VIF dari Dana Alokasi Umum (X_1) adalah 1,066 dan Pendapatan Asli daerah (X_2) adalah 1,066. Jika seluruh nilai VIF tidak lebih dari 10, maka diindikasikan tidak terjadi multikolinieritas. Karena nilai VIF dari masing-masing variabel < 10, maka diindikasikan tidak terjadi multikolinieritas. Ketika dimasukkan variabel interveningnya, maka hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4
Uji Multikolinieritas dengan variabel intervening

Variabel	VIF	Ketentuan	Kesimpulan
DAU	1,091	1,091 < 10	Tidak ada Multikolinieritas
PAD	2,612	2,612 < 10	Tidak ada Multikolinieritas
PE	2,669	2,669 < 10	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4, diketahui nilai VIF dari Dana Alokasi Umum (X_1) adalah 1,091, Pendapatan Asli daerah (X_2) adalah 2,612 dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah 2,669. Jika seluruh nilai VIF tidak lebih dari 10, maka diindikasikan tidak terjadi multikolinieritas. Karena nilai VIF dari masing-masing variabel, < 10, maka diindikasikan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji asumsi klasik berikutnya adalah pengujian ada tidaknya masalah autokorelasi, peneliti akan menggunakan uji *Run test* dengan alat bantu SPSS. Run Test digunakan hanya untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis), jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi baik positif atau negatif.

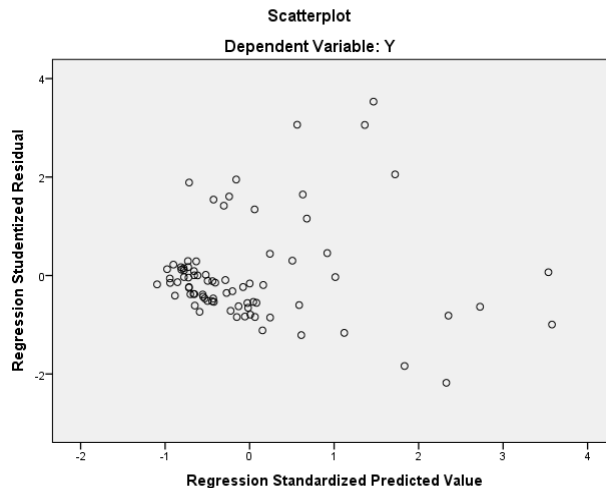
Tabel 5
Uji Autokorelasi

Pengujian	Value	Ketentuan	Kesimpulan
Run test	3025118,04846	3025118,04846 > 0,05	Ho diterima

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil Runs Test yaitu 3025118,04846 dengan probabilitas 0,500 signifikan pada 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik untuk uji multikolinearitas dan uji autokorelasi, uji asumsi klasik berikutnya adalah uji heteroskedastisitas, uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *Scatterplot* dapat dilihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dengan alasan, titik-titik dapat menyebar diatas dan di bawah atau sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola tertentu.

Penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu akan membentuk persamaan regresi linier berganda, untuk membentuk persamaan tersebut maka nilai konstanta dan koefisien dari masing-masing variabelnya akan menentukan persamaan penelitian. Adapun persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots\dots\dots(1)$$

Adapun nilai koefisien dari masing-masing variabelnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Uji Regresi Linier Beranda

Variabel	Koefisien
Konstanta	76076,247
DAU	0,188
PAD	0,745

Sumber: Data diolah,2019

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah :

$$PE = 76076,247 + 0,188DAU + 0,745PAD \dots\dots\dots(2)$$

Berdasarkan Tabel 6, diketahui nilai koefisien regresi dari variabel Dana Alokasi Umum (X₁) adalah 0,188 dan variabel Pendapatan Asli Daerah (X₂) adalah 0,745. Diketahui nilai koefisien regresi bernilai positif. Hal ini berarti, Dana Alokasi Umum (X₁) dan Pendapatan Asli Daerah (X₂) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Variabel intervening merupakan variabel antara atau mediating, fungsinya memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7
Uji Mediasi Z

Variabel	Standardized Beta
DAU	0,319

Sumber: Data diolah,2019

Tabel 8
Uji Mediasi X₂

Variabel	Standardized Beta
DAU	0,009
BD	0,764

Sumber: Data diolah,2019

Berdasarkan tabel 7 dan tabel 8 dapat dinyatakan bahwa uji intervening, hasil Output SPSS memberikan nilai standardized Beta Dana Alokasi Umum pada tabel 7 sebesar 0,319 dan

signifikan pada 0,000 yang berarti dana alokasi umum mempengaruhi belanja daerah. Nilai koefisien standardized Beta 0,319 merupakan nilai Path atau jalur p2. Pada output SPSS tabel 8, nilai standardized beta Belanja Daerah 0,764 dan Dana Alokasi Umum 0,09. nilai standardized beta Dana Alokasi Umum 0,09 merupakan nilai jalur Path p1 dan nilai standardized beta Belanja Daerah 0,764 merupakan nilai jalur Path p3 besarnya nilai e1 sama dengan $(1-0,102)^2$ yaitu 0,806 dan besarnya nilai e2 sama dengan $(1-0,588)^2$ yaitu 0,169.

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum dapat berpengaruh langsung ke Belanja daerah dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari Dana Alokasi Umum ke Belanja Daerah (sebagai variabel intervening) lalu ke Pendapatan Asli Daerah. Besarnya berpengaruh langsung adalah 0,319 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus di hitung dengan mengalihkan koefisien tidak langsungnya $(0,319) \times (0,09)$ sama dengan 0,02871 atau total pengaruh Dana Alokasi Umum ke Pendapatan Asli Daerah $0,764 + (0,319) \times (0,09)$ sama dengan 0,79271.

Setelah diketahui hubungan variabel melalui analisis regresi linear berganda, maka selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis penelitian melalui uji hipotesis untuk melihat pengaruh parsial dan simultannya. Untuk mengetahui pengujian parsialnya dapat dilakukan dengan melihat hasil uji t. Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Tabel 9
Uji Signifikansi Pengaruh Parsial Dengan Uji T

Variabel	T _{hitung}	Hasil	Kesimpulan
DAU	4,068	4,068 > 1,992	Terdapat pengaruh
PAD	4,012	4,012 > 1,992	Terdapat pengaruh
BD	5,874	5,874 > 1,992	Terdapat pengaruh

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 9 Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan. Hasil Uji Dana Alokasi Umum (X_1) terhadap pertumbuhan Ekonomi (Y), diketahui nilai probabilitas (*Sig.*) dari Dana Alokasi Umum (X_1), yakni $0,041 < 0,05$ dan nilai statistik t dari Dana Alokasi Umum (X_1) $t_{hitung} 4,068 > t_{tabel} 1,992$ maka variabel Dana Alokasi Umum (X_1) berpengaruh signifikan (secara statistika) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), pada tingkat Signifikansi 5%.

Hasil Uji Pendapatan Asli Daerah sebagai (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), diketahui nilai probabilitas (*Sig.*) dari Pendapatan Asli Daerah (X_2), yakni $0,00 < 0,05$ dan nilai statistik t dari Pendapatan Asli Daerah (X_2) $t_{hitung} 4,012 > t_{tabel} 1,992$ maka variabel Pendapatan Asli Daerah (X_2) berpengaruh signifikan (secara statistika) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil Uji Belanja Daerah sebagai (Z) terhadap Pertumbuhan Ekonomi, diketahui nilai probabilitas (*Sig.*) dari Belanja Daerah (Z), yakni $0,00 < 0,05$ dan nilai statistik t dari Belanja Daerah (Z) $t_{hitung} 5,874 > t_{tabel} 1,992$ maka variabel Belanja Daerah (Z) berpengaruh signifikan (secara statistika) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 10
Uji Signifikansi Pengaruh Parsial Dengan Uji T

Variabel	T _{hitung}	Hasil	Kesimpulan
DAU	1,999	1,999 > 1,992	Terdapat pengaruh
PAD	9,884	9,884 > 1,992	Terdapat pengaruh
PE	5,441	5, 441 > 1,992	Terdapat pengaruh

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 10 Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan. Hasil Uji Dana Alokasi Umum (X_1) terhadap Belanja Daerah (Z), diketahui nilai probabilitas (*Sig.*) dari Dana Alokasi Umum (X_1), yakni $0,39 > 0,05$ dan nilai statistik t dari Dana Alokasi Umum (X_1) $t_{hitung} 1,999 > t_{tabel} 1,992$ maka variabel Dana Alokasi Umum (X_1) berpengaruh signifikan (secara statistika) terhadap Belanja Daerah (Z), pada tingkat Signifikansi 5%. Hasil Uji Pendapatan Asli Daerah sebagai X_2 Terhadap Belanja Daerah (Z), diketahui nilai probabilitas (*Sig.*) dari Pendapatan Asli Daerah (X_2), yakni $0,00 < 0,05$ dan nilai statistik t dari Pendapatan Asli Daerah (X_2) $t_{hitung} 9,884 > t_{tabel} 1,992$ maka variabel Pendapatan Asli Daerah (X_2) berpengaruh signifikan (secara statistika) terhadap Belanja Daerah (Z), pada tingkat signifikansi 5%.

Uji hipotesis terdiri dari uji parsial dan uji simultan, setelah dibahas uji parsial berikutnya dilakukan uji simultan melalui uji F. Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Dana Alokasi Umum (X_1) dan Pendapatan Asli Daerah (X_2) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan.

Tabel 11
Uji Pengaruh Simultan dengan Uji F

Uji	F _{hitung}	Hasil	Kesimpulan
Uji F	72,988	72,988 > 2,494	Terdapat pengaruh simultan

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 11 diketahui nilai F_{hitung} adalah 72,988 Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($72,988 > 2,494$), maka disimpulkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum (X_1) dan Pendapatan Asli Daerah (X_2) secara bersama-sama atau simultan, berpengaruh signifikan (secara statistika) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Tabel 12
Uji Pengaruh Simultan dengan Uji F

Uji	F _{hitung}	Hasil	Kesimpulan
Uji F	58,078	58,078 > 2,494	Terdapat pengaruh simultan

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 12 diketahui nilai F_{hitung} adalah 58,078, karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($58,078 > 2,494$), maka disimpulkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum (X_1) dan Pendapatan Asli Daerah (X_2) secara bersama-sama atau simultan, berpengaruh signifikan (secara statistika) terhadap Belanja Daerah (Z). Besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan melalui hasil uji koefisien determinasi. Nilai *Koefisien Determinasi* ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0, artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila *Koefisien Determinasi* sama dengan 1, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila *Koefisien Determinasi* sama dengan 1, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

Tabel 13
Uji Koefisien Deteminasi

Uji	R	R ²
Uji R ²	0,863 ^a	0,745

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa hasil Adjusted R² yaitu 0,863^a, hal ini berarti 86,3%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah mampu menjelaskan variabilitas dependen Pertumbuhan Ekonomi daerah sebesar 86,3 persen. Sementara itu

Sisanya sebesar 13,7 persen dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 14
Uji Koefisien Deteminasi

Uji	R	R ²
Uji R ²	0,791 ^a	0,626

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa hasil Adjusted R² yaitu 0,791^a, hal ini berarti 79,1%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah mampu menjelaskan variabilitas dependent Pertumbuhan Ekonomi daerah sebesar 62,6 persen. Sementara itu Sisanya sebesar 37,4 persen dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil bahwa Dana Alokasi Umum (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa t hitung dari Dana Alokasi Umum adalah 4,068. Karena 4,068 > t_{tabel} 1,992, maka Dana Alokasi Umum (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil uji ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hendriwiyanto (2015) yang menunjukkan bahwa dana alokasi umum berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan arah yang positif.

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah (X₂) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa t hitung dari Pendapatan Asli Daerah (X₂) adalah 4,012 jadi t_{hitung} < t_{tabel} (4,012 > t_{tabel} 1,992) maka Pendapatan Asli Daerah (X₂) berpengaruh positif Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil uji ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hendriwiyanto (2015) dan Rori (2016) yang menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif pada Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil bahwa Dana Alokasi Umum (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa t hitung dari Dana Alokasi Umum adalah 1,999. Karena 1,999 > t_{tabel} 1,992, maka Dana Alokasi Umum (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah (X₂) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa t hitung dari Pendapatan Asli Daerah (X₂) adalah 9,884 jadi

$t_{hitung} < t_{tabel}$ ($9,884 > t_{tabel} 1,992$) maka Pendapatan Asli Daerah (X_2) berpengaruh positif Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil bahwa Belanja Daerah (Z) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa t_{hitung} dari Belanja Daerah (Z) adalah 5,874 jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($5,874 > t_{tabel} 1,992$) maka Pendapatan Asli Daerah (X_2) berpengaruh positif Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah 72,988, Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($72,988 > 2,494$), maka disimpulkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum (X_1) dan Pendapatan Asli Daerah (X_2) secara bersama-sama atau simultan, berpengaruh signifikan (secara statistika) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil uji ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hendriwiyanto (2015) dan Rori (2016) yang menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan uji Intervening diperoleh hasil bahwa Belanja Daerah (Z) berpengaruh secara langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), pada tingkat signifikansi 0,764. Hasil uji ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hendriwiyanto (2015), Belanja Modal tidak menjadi mediasi/perantara dalam hubungan antara Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dari penelitian ini dapat disimpulkan beberapa informasi sebagai berikut Dana Alokasi Umum berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Diketahui dana alokasi umum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Diketahui pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dana Alokasi Umum berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Daerah. Diketahui dana alokasi umum memiliki pengaruh yang signifikan dengan terhadap Belanja Daerah. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Daerah. Diketahui pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Daerah. Belanja Daerah berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi. Diketahui Belanja Daerah memiliki pengaruh yang signifikan dengan tingkat signifikansi 58,74% terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Diketahui dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah

berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Daerah sebagai variabel intervening. Diketahui dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang signifikan dengan tingkat signifikansi 76,4% terhadap pertumbuhan ekonomi dengan Belanja Daerah mampu memediasi anantara variabel independen dan dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2001. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Abdul Halim (et.al). *Perpajakan*. Medan: Salemba 4. 2015.
- Adisasmitha Rahardjo. *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 11.
- Ainur Rofiq, 2007. *Klasifikasi Belanja Daerah*. <http://www.Rofiq.web.id> tanggal 5 Januari 2009
- Amalia, Analisis pengaruh PAD dan belanja modal Terhadap pertumbuhan ekonomi Studi pada pemerintahan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah 2010-2012. Skripsi Diakses 2014
- Bastian, Indra, 2001. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*, BPFE-Yogyakarta.
- Boediono. *Ekonomi Moneter*. Medan: Salemba. 2015
- Bratakusumah, Deddy Supriady, Dadang Solihin. 2003. *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Duwi Priyatno. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Jakarta: MediaKom.
- Erlina. *Metodologi Penelitian*. Medan : USU Press. 2011
- Fatma, Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap PAD dengan belanja modal sebagai intervening studi pada pemerintahan kab Kabupaten/Kota di Jawa Tengah 2006-2008, Skripsi diakses 2014
- Halim, Abdul, 2004. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi Revisi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Halim, Abdul, 2002. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hendriwiyanto, *pengaruh pendapatan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai variabel mediasi pada tahun 2010-2012 di Jawa Timur*, Jawa: 2015
- Josef Riwo Kaho. 2005. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rori, *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara*, Sulawesi: Skripsi Diakses 2016.
- Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Todaro, Michael P and Smith. *Pembangunan Ekonomi*. Medan: Erlangga. 2004.
- Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Sektor Publik Teori, Konsep Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015